

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi

Nandita Putri Syabrina* ; Hardiani ; Candra Mustika

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Binsis Universitas Jambi

**E- mail korespodensi: nanditaputris98@gmail.com*

Abstract

This study aims to: 1) To analyze the conditions of economic growth, the average length of schooling, unemployment rate, the poverty rate in Jambi Province 2001-2018. 2) To analyze the effects of economic growth, the average length of schooling, and the unemployment rate on poverty levels in Jambi Province in the period 2001-2018. The research analysis tool uses multiple linear regression analysis tools. Based on the results of the simultaneous test that economic growth, the average length of schooling, and unemployment rate together have a significant effect on poverty levels in Jambi Province, while the partial test results say that the significant effect on poverty levels is the variable of economic growth and the average length of the school. Then the results of the determination test indicate that the level of poverty is influenced by the independent variables in this study that is equal to 60.7 percent.

Keywords: *Economic growth, Average length of school, Unemployment rate, Poverty rate*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis kondisi pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi periode 2001-2018. 2) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi periode 2001-2018. Alat analisis penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, sementara hasil uji parsial mengatakan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah. Kemudian hasil uji determinasi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebesar 60,7 persen.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, Rata-rata lama sekolah, Tingkat pengangguran, Tingkat kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan makro yang dihadapi setiap wilayah. Pengukuran tingkat kemiskinan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu untuk diketahui untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sebagian ahli

ekonomi berpendapat bahwa dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi (Produk Domestik Bruto) yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan perkapita suatu daerah maka akan meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Pembangunan dikatakan berhasil jika terjadi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan per kapita, tingkat pengangguran rendah, berkurangnya jumlah penduduk miskin dan distribusi pendapatan yang semakin merata. Jadi salah satu indikator berhasilnya pembangunan adalah ditunjukkan oleh indikator kemiskinan. Sehingga sasaran utama dari pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Menurut Khandker dan Haughton (2012) diperlukan penjelasan logis mengapa beberapa orang tergolong miskin bila kita ingin memberantas akar masalah kemiskinan. Ada beberapa penyebab utama yang berhubungan dengan kemiskinan seperti karakteristik wilayah, karakteristik masyarakat, karakteristik rumah tangga, dan individu. Pada tingkat wilayah banyak sekali sifat yang bisa dihubungkan dengan kemiskinan. Kemiskinan yang tinggi terjadi pada daerah dengan isolasi geografi, basis sumber daya rendah, kerentanan terhadap bencana serta institusi domestik. Pada tingkat masyarakat, infrastruktur merupakan faktor penentu utama kemiskinan. Kualitas jalan, ketersediaan listrik, akses ke pasar, ketersediaan sarana pendidikan, dan kesehatan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan wilayah dan kemiskinan suatu daerah. Struktur rumah tangga seringkali berbeda antara rumah tangga miskin dan tidak miskin. Jumlah anggota rumah tangga, struktur usia, dan rasio ketergantungan menjadi penentu sejahteranya suatu rumah tangga.

Kemiskinan dapat diukur dengan tingkat kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Tingkat kemiskinan dapat mewakili dari indikator-indikator kemiskinan lainnya untuk menunjukkan buruknya permasalahan kemiskinan disuatu daerah. Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Pulau Sumatera dengan tingkat kemiskinan terendah, namun trendnya masih tetap berfluktuasi. Seharusnya pemerintah Provinsi Jambi lebih giat dalam mengentasi kemiskinan dengan menjalankan program pengentasan kemiskinan dengan se-efektif mungkin. Kemiskinan di Provinsi Jambi terjadi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran.

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertambahan dari pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan.

Lanjouw dkk (2001) mengatakan pembangunan bidang pendidikan merupakan pilar untuk membentuk modal manusia (*human capital*) dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain merupakan investasi dalam jangka panjang. Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor penggerak (*engine of growth*) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri. Melalui investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang diperlihatkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang, dan pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan.

Lincoln Arsyad (2007) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekalian antara tingginya pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Karena kadangkala ada juga pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan yang lebih sesuai dengan rata-rata lama sekolahnya. Mereka menolak pekerjaan-pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber-sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Orang-orang seperti ini bisa disebut menganggur tetapi belum tentu miskin.

Tabel 1. Pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi Tahun 2012-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Rata-rata lama sekolah (Tahun)	Tingkat Pengangguran (%)
2012	7,03	7,69	3,22
2013	7,07	7,80	4,84
2014	7,76	7,92	5,08
2015	4,21	7,96	4,34
2016	4,37	8,07	4,00
2017	4,64	8,15	3,87
2018	4,71	8,22	3,63

Sumber: BPS, 2019(diolah)

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi, namun rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran cenderung meningkat setiap tahunnya. Seharusnya laju pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi indikator kemiskinan, begitu juga rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran namun yang terjadi perkembangan pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran tidak beriring dengan perkembangan tingkat kemiskinan.

Dari fenomena kemiskinan diatas dapat disimpulkan bahwa secara teori pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan namun yang terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2018 perkembangan pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran tidak selalu mempengaruhi tingkat kemiskinan yang dapat dilihat dari ketidaksamaan laju perkembangannya, Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh persoalan kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam bentuk skripsi, dengan judul : **“Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi”**.

METODE

Alat analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1).Untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran selama periode 2001-2018. 2).Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan rumus regresi Linier Berganda (Ariefianto,2011) yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 X_2 + \beta_4 X_4 X_2 + \beta_5 X_5 \dots\dots\dots(1)$$

Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda diatas, maka disesuaikan dengan variabel yang akan di analisis. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah :

$$TK = \beta_0 + \beta_1 pe + \beta_2 RRLS + \beta_3 TP + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- TK = Tingkat kemiskinan
- PE = Pertumbuhan ekonomi
- RRLS = Rata-rata lama sekolah
- TP = Tingkat pengangguran
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien elastisitas
- e = Standar error

Model yang dihasilkan sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik untuk mendapatkan model yang “*blues*” atau “*best fit model*” antara lain :

Multikolinieritas

Winarno (2011) mengartikan multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karenan melibatkan beberapa variabel independen, maka Multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Ditambahkan lagi oleh Winarno, indikasi terjadinya multikolinieritas ditunjukkan dengan informasi sebagai berikut; 1) Nilai R² tinggi tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan. 2) Menghitung nilai koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka terdapat multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Apabila dalam suatu model asumsi residual (*e_i*) memiliki nilai rata-rata nol tidak terpenuhi, yang terpengaruh hanya *slope* estimator dan tidak membawa konsekuensi serius dalam model. Sedangkan jika asumsi residual memiliki varian yang konstan $var(e_i)=\sigma^2$ dan residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya $cov(e_i,e_j)=0$ dilanggar, maka akan berdampak serius bagi prediksi dengan model yang dibangun. (Winarno, 2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen dan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Yprediksi–Ysesungguhnya).

Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data *time series*, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data periode sebelumnya. (Winarno, 2011). Identifikasi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji nilai Durbin Watson (D-W test), autokorelasi dapat berbentuk autokorelasi positif dan

autokorelasi negatif. Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah : 1).Jika H0 : tidak ada autokorelasi (r = 0), 2).Jika H1 : ada autokorelasi (r ≠ 0)

Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian digunakan *Jarque-Bera test (J-B test)* untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan hasil residual dan *chi-square probability distribution*, dengan asumsi: 1).Jika nilai J-Btest tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal. 2).Jika probabilitas lebih besar dari 5% (tingkat signifikan yang digunakan), maka data berdistribusi normal.

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas serta besarnya pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel tidak bebas, selain itu juga akan diperoleh besarnya koefisien masing-masing variabel. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

Uji statistik

Uji secara F

Uji-F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel tidak bebas. Uji-F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F - Test = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- R = Koefisien determinasi
- K = Banyaknya variabel bebas
- N = Banyaknya jumlah observasi

Uji t

Uji t-statistik digunakan untuk menguji signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan secara parsial. Bila signifikan berarti secara statistik hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel tidak bebas. Nilai t hitung dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{(\beta_i - \beta)}{S_b} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

- β_i = Koefisien variabel independen ke-i
- β = Nilai hipotesis nol
- S_b = Simpangan baku (standar deviasi) dari variabel independen ke-i

Untuk mengetahui T_{tabel} :

$$t_{tabel} = (\alpha ; df), df = N - K - 1 \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

α = 0,05

N = Jumlah observasi

F = Jumlah variabel independen

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika t hitung = t tabel, maka variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependennya.

Koefisien determinasi (R²)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent digunakan dengan analisis koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila R² mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependent sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independ dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar diatas 0,75 (Gujarati, 2003), sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependent dan variabel independent.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap suatu variabel independent yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independent akan menyebabkan peningkatan R², tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (memiliki nilai t yang signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi

Pada bagian ini akan dipresentasikan pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Dengan menggunakan persamaan regresi berganda dan menggunakan program SPSS. Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	50,455	14,940		3,377	,005		
PE	-,869	,373	-,471	-2,328	,035	,687	1,455
RRLS	-4,871	1,678	-,646	-2,902	,012	,567	1,763
TP	,398	,230	,330	1,731	,105	,772	1,295

a. Dependent Variable: TK

Sumber : Data diolah, 2020

Dari hasil regresi maka didapat hasil dan diterprestasikan sebagai berikut ini :

$$TK = 50,455 - 0,869PE - 4,871RRLS + 0,822TP + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 25,486 hal ini berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran adalah konstan atau nol atau tidak berubah maka tingkat kemiskinan sebesar 50,455 persen. Koefesien pertumbuhan ekonomi sebesar -0,869 hal ini berarti setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan menjadi sebesar 0,869 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan relatif atau tidak berubah. Koefesien rata-rata lama sekolah sebesar 4,871 hal ini berarti setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 4,871 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan relatif atau tidak berubah. Koefesien tingkat pengangguran sebesar 1,731 hal ini berarti setiap peningkatan tingkat pengangguran sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 1,731 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan relatif atau tidak berubah.

Uji simultan

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependent) secara simultan digunakan alat uji F statistik yang dapat dilihat pada hasil output program SPSS 20 pada tabel ANNOVA. Untuk melihat hasil pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil uji F statistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,645	3	14,215	7,201	,004 ^b
	Residual	27,638	14	1,974		
	Total	70,283	17			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), TP, PE, RRLS

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi diketahui atau diperoleh signifikansi F-sig sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,1. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (tingkat kemiskinan) di Provinsi Jambi selama periode 2001-2018.

Uji parsial

Uji statistik merupakan pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lainnya konstan. Untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara parsial yang diuji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.5 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,035 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 10\%$), dari perhitungan tersebut

dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ($0,035 < 0,1$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel rata-rata lama sekolah sebesar 0,012 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 10\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ($0,012 < 0,1$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel tingkat pengangguran sebesar 0,105 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 10\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha ($0,105 > 0,1$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Uji determinan

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan yang dinyatakan dalam persentase. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil uji R^2 square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 ^a	,607	,523	1,40503

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4 dapat dilihat *model summary* diketahui nilai R_{square} sebesar 0,607. Artinya sebesar 60,7 persen variasi tingkat kemiskinan dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 39,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Analisis ekonomi

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini sependapat dengan teori yang dikatakan Sukirno (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat melibatkan penduduk miskin dalam aspek bagian dari produksi sektor-sektor PDRB atau dalam artian pertumbuhan ekonomi yang terjadi mampu menyerap tenaga kerja dari penduduk miskin sehingga penduduk miskin mampu memenuhi kebutuhan hidup.

Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Susiati (2013) yang mengatakan kemampuan untuk keluar dari kemiskinan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Apabila kualitas sumber daya manusia tinggi, yang tercermin dari rata-rata lama sekolah dan kesehatan yang tinggi akan menyebabkan produktivitas yang tinggi sehingga tingkat pendapatanpun menjadi meningkat. Rata-rata lama sekolah, tingkat kesehatan, dan tingkat pendapatan yang tinggi

juga akan tercermin pada rata-rata lama sekolah yang tinggi. Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas pembangunan manusia baik dari aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi terus dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan diduga karena rata-rata lama sekolah dalam pertumbuhannya meningkat secara merata terhadap seluruh penduduk termasuk penduduk miskin di Provinsi Jambi.

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini tidak sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2011) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekalian antara tingginya pengangguran dengan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Tidak berpengaruhnya tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, dikarenakan kemiskinan di Provinsi Jambi rata-rata penyebabnya adalah berasal dari pengangguran, namun pengurangan pengangguran tetap tidak mampu menurunkan kemiskinan. Pendapat tersebut dibuktikan dengan data tingkat pengangguran yang mengalami penurunan pada tahun 2015 namun pada tahun yang sama tingkat kemiskinan masih mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan sebagian dari pengangguran yang sudah dapat pekerjaan tidak memiliki upah atau gaji yang cukup untuk terhindar dari kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Selama tahun 2001 sampai tahun 2018 tingkat kemiskinan mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 5,35 persen. Kemudian pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama tahun 2001-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama 18 tahun terakhir adalah 6,03 persen. Selanjutnya rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi selama tahun 2001 sampai tahun 2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 7,7 setiap tahunnya, sementara tingkat pengangguran mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 5,35 persen.

Berdasarkan hasil uji simultan bahwa pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, sementara hasil uji parsial mengatakan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah. Kemudian hasil uji determinasi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebesar 60,7 persen.

Saran

Seharusnya pertumbuhan ekonomi dapat terus ditingkatkan namun tidak lupa untuk melibatkan penduduk miskin didalamnya. Misalnya menyerap penduduk miskin untuk bekerja sehingga dapat berkontribusi terhadap PDRB.

Seharusnya pemerintah dapat meningkatkan kualitas pendidikan penduduk miskin dengan memberikan bantuan beasiswa atau sekolah gratis bagi siswa yang tidak mampu, namun pemberian bantuan beasiswa dan sekolah gratis harus benar-benar tepat sasaran yaitu penduduk miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- A Delis, C Mustika, E Umiyati. (2015). Pengaruh FDI terhadap kemiskinan dan pengangguran di Indonesia 1993-2013, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10 (1)
- Ariefianto, Moch. Doddy, (2011). *Ekonometrika: esensi dan aplikasi dengan menggunakan eviews*. Erlangga: Jakarta
- Arsyad, Lincolin. (2007). *Ekonomi pembangunan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Analisis dan perhitungan tingkat kemiskinan*. Jakarta
- Boediono, (1999). *Teori pertumbuhan ekonomi*, seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE: Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar H. (2003). *Basic econometrics*. McGraw-Hill, Inc: Singapura
- Haughton, J., dan Khandker, Shahidur R. (2012). *Handbook on poverty and inequality (pedoman tentang kemiskinan dan ketimpangan)* Terj. Salemba Empat: Jakarta
- Haughton, Jonathan dan Khandker, Shahidur R. 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lanjouw, P., M. Pradhan, F. Saadah, H. Sayed, R. Sparrow, (2001). *Poverty, education and health in Indonesia: who benefits from public spending? World Bank Working Paper No. 2739*. World Bank: Washington.
- PH Prihanto, A Bhakti. (2017). Profile of informal sector workers and factors affecting informal sector employment in Jambi Province, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 5 (2), 63-70
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro ekonomi, teori pengantar*. Rajawali Press: Jakarta.
- Susiati, M (2013). *Pendidikan dan kemiskinan*, Erlangga: Jakarta
- Winarno. (2011). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews*, edisi ketiga. Unit UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- World Bank. (2006). *Making the new Indonesia work for the poor*.